

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran *The Study Group*

a. Pengertian Strategi *the study group*

Strategi asalnya dari bahasa Inggris *strategy* yang berarti siasat, akal, maupun ilmu perang. Istilah strategi ini mulanya kerap dipakai di kalangan militer pada sebuah pertempuran maupun perang terutama pada kaitannya terhadap gerakan pasukan darat, laut, serta udara ke arah target yang memberi keuntungan dalam berperang. Sehingga strategi bisa dimaknai menjadi sebuah garis besar haluan yang bertindak dalam meraih target yang sudah ditentukan. Strategi pada mulanya merupakan istilah militer yang mengacu pada prosedur pelaksanaan rencana militer yang berskala besar. Dengan demikian strategi belajar merupakan langkah-langkah prosedur untuk mencapai suatu pembelajaran dan prosedur khusus dalam langkah-langkah ini disebut taktik. Berdasarkan pengertian di atas, strategi merupakan dasar yang merujuk terhadap perencanaan serta pengoperasian sebuah aktivitas sebagai upaya meraih sebuah tujuan.¹

Untuk sekarang strategi pembelajaran dituntut berfokus terhadap kegiatan siswa pada situasi yang semakin adil, aktif, demokratis, menyenangkan, menggembirakan, menumbuhkan minat belajar, menstimulus munculnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, serta semangat hidup. melalui cara ini, semua bakat manusia bisa digali serta diaktualisasikan pada kehidupan di era modern ini yang banyak kompetisi. Strategi

¹ Cucu Hidayat dan Dicky Tri Junior, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Sleman: Budi Utama, 2020), 1.

pembelajaran yang begitu inilah yang sangat dibutuhkan sekarang.²

Strategi pembelajaran memuat mengenai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mendidik siswa dengan aktif mengembangkan bakat dirinya dalam mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, karakter, akhlak yang mulia, kerampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa serta Negara dengan tahapan yang interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi siswa agar ikut aktif, dan memberi ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, serta kemandirian yang berdasarkan potensi, minat dan perkembangan fisik, dan psikologis siswa.³

Dalam dunia pendidikan kita harus mengenal dan memerhatikan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Perkembangan serta pertumbuhan siswa adalah tantangan yang utama bagi seorang pendidik dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena tidak semua peserta didik itu mempunyai tingkat pemahaman yang baik dalam belajar, sehingga dibutuhkan cara-cara, atau langkah-langkah, atau strategi yang sesuai untuk meraih tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁴

Maka strategi pembelajaran adalah usaha atau serangkaian aktivitas atau rencana yang digunakan seorang guru dengan memanfaatkan sumber daya seperti alat atau media pembelajaran untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran diartikan sebagai pendekatan, urutan aktivitas, cara mengelola

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2009), 3.

³ CD Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 96.

⁴ Cucu Hidayat dan Dicky Tri Junior, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Sleman: Budi Utama, 2020), 2.

materi pembelajaran, bahan dan waktu yang dipakai dalam proses pembelajaran dalam meraih tujuan yang sudah ditetapkan dengan efektif serta efisien.⁵ Adapun strategi yang diterapkan ialah strategi pembelajaran Cooperative Learning tipe *the study group*. Pendekatan belajar bersama seharusnya mencakup semua unsur, diantaranya adalah:

- 1) Tiga tipe prosedur pembelajaran kooperatif harus digunakan secara bersamaan. Ketiga tipe ini adalah pembelajaran kooperatif formal, pembelajaran kooperatif informal, dan kelompok-kelompok dasar kooperatif.
- 2) Masing-masing pelajaran maupun kegiatan kooperatif wajib melingkupi komponen dasar yang membuat kerjasama dapat berjalan.
- 3) Pelajaran yang berulang-ulang dan rutin serta rutinitas kelas seharusnya bersifat kooperatif (struktur pembelajaran kooperatif).
- 4) Struktur organisasi sekolah seharusnya diubah dari struktur produksi masal yang bersifat kompetitif atau individualistik menjadi struktur berbasis kelompok yang bersifat kooperatif.

Para guru kemudian menggunakan pembelajaran kooperatif untuk mencapai tingkat kompetensi rutin, partisipasi terus menerus dalam pertemuan kolega kelompok dukungan untuk membicarakan bagaimana meningkatkan pelajaran mereka, berkumpul dalam bentuk kecil untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan berbasis sekolah.⁶

Strategi the study group merupakan suatu teknik belajar dimana memberi siswa tanggung jawab dalam mempelajari materi

⁵ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 15.

⁶ Shlomo Sharan, *The handbook of Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Istana Media, 2014), 65.

pelajaran serta memaparkan isinya pada kelompok dengan tidak adanya kehadiran pendidik. Tugas harus begitu spesifik dalam memastikan bila hasil sesi belajar bisa efektif serta kelompok yang bisa mengelola diri.⁷

Dapat disimpulkan bahwa *strategi the study group* pada dasarnya bertukar informasi, opini, serta unsur-unsur pengalaman dengan teratur dengan tujuan agar memperoleh definisi bersama yang semakin jelas serta semakin teliti mengenai suatu hal. Maupun dalam menyiapkan serta menyelesaikan keputusan bersama agar mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

b. Pada penyelenggaraan pembelajaran dengan menggunakan strategi *the study group* memiliki beberapa prosedur, beberapa prosedur yang dijelaskan oleh *Sibelman Mel* ada tiga, yaitu:

- 1) Memberi siswa sebuah ringkasan, selebaran pelajaran yang dirancang secara baik, teks singkat, bagan maupun diagram yang menarik. Mintalah mereka membaca secara tenang. Kelompok belajar menjalankan tugasnya secara baik bila materinya maupun terbuka dalam interpestasi luas.
- 2) Membuat sub kelompok serta beri mereka ruang yang tenang dalam melakukan sesi belajar mereka.
- 3) Memberi petunjuk yang jelas supaya membimbing siswa, belajar serta uraikan materi secara jelas.

Petunjuk itu meliputi hal-hal berikut ini:

- a) paparkan isi
- b) membuat contoh ilustrasi, maupun permintaan informasi serta gagasan

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 145.

- c) Tandai poin-poin yang membuat bingung maupun yang anda kurang disetujui
- d) bila ragu dengan teks, kembangkan perspektif yang bertolak belakang
- e) Taksirkan seberapa jauh mengalami materi tersebut.⁸

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa dalam penggunaan strategi yang tepat akan lebih mudah seseorang mencapai tujuan apabila sesuai dengan apa yang telah dirumuskan.

- c. Kekurangan dan kelebihan strategi *the study group*
 1. Kekurangan pembelajaran kooperatif learning type *the study group*:
 - a) Penilaian yang diberikan dalam strategi *the study group* berdasarkan pada hasil kerja kelompok
 - b) Kesuksesan pada usaha mengembangkan kesadaran berkelompok membutuhkan waktu yang sangat panjang
 - c) Kemampuan bekerjasama adalah kecakapan yang begitu penting bagi siswa, namun banyak siswa yang mengandalkan temannya yang aktif saja
 - d) Dalam mengerti serta memahami filosofis pembelajaran membutuhkan waktu sebab ada ketidaksamaan diantara siswa yang mempunyai keandalan serta siswa yang merasa kurang
 2. Kelebihan pembelajaran strategi *the study group*:
 - a) Melalui pembelajaran strategi *the study group* bisa meningkatkan kepercayaan kemampuan berpikir sendiri sehingga mendapatkan informasi dari beragam

⁸ Sibelman Mel, *Active Learning*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2009), 154.

sumber belajar dari siswa yang lain sehingga terjalannya keakraban

- b) Bisa menunjang memberdayakan tiap siswa agar semakin bertanggung jawab untuk belajar
- c) Bisa mengembangkan kemampuan menyampaikan gagasan maupun ide
- d) Bisa menunjang anak agar respek pada orang lain
- e) bisa mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan pengujian gagasan serta pemahaman sendiri.
- f) Bisa menambah kemampuan siswa dalam memakai informasi serta kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*riil*).⁹

2. Keaktifan

a. Pengertian keaktifan

Belajar merupakan proses perubahan pada karakter manusia, serta perubahan itu ditunjukkan pada wujud peningkatan kualitas serta kuantitas perilaku misalnya peningkatan kompetensi, pengetahuan, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, sikap, serta lain sebagainya.¹⁰

Menurut Lie J Crobach belajar merupakan *learning usually reserved for a relatively permanent change in behavior, interpretation, or emotional response as a result of experience*. Yang berarti belajar menjadi perubahan yang relative permanen terhadap perilaku, interpretasi maupun emosi yang timbul selaku hasil dari pengalaman. Perubahan perilaku maupun emosi yang mengarah pada usaha belajar . Menurut Nana Sudjana , keaktifan bisa diketahui dari partisipasi dalam menjalankan tugas belajarnya, berpartisipasi pada penyelesaian persoalan, bertanya pada siswa lain

⁹ Aceng Jaelani, “ Pembelajaran Kooperatif Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah,” 31 Desember, 2020, <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/189>.

¹⁰ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Depok: Puspa Swara, 2005), 1.

ataupun guru jika kurang mengerti persoalan yang dihadapinya, berupaya menelusuri bermacam-macam informasi, melatih menyelesaikan masalah, dan mengukur kemampuan diri sendiri serta hasil yang didapatkan. Keaktifan siswa pada saat belajar bisa Nampak dalam aktivitas berindak suatu hal dalam memahami materi pembelajaran.¹¹

Pembelajaran aktif dimaknai menjadi wujud pembelajaran yang membuat siswa yang berperan dengan aktif pada proses pembelajaran tersebut yaitu berbentuk berinteraksi sesama ataupun terhadap guru pada pembelajaran tertentu.¹² Aktif yang dimaksud disini yaitu pada proses pembelajaran guru wajib membangun situasi yang demikian jadi peserta didik aktif bertanya serta berani menyampaikan ide. Pembelajaran aktif yaitu pembelajaran dimana yang tahap aktivitasnya bisa membuat aktif yaitu dengan mental maupun fisik (perilaku).

b. Hakekat keaktifan

Berdasarkan KBBI, bila aktif mempunyai arti giat (berusaha maupun bekerja), sementara keaktifan yaitu hal maupun kondisi dimana siswa bisa aktif. Keaktifan siswa itu bisa diketahui dari kesungguhan atau keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang tidak aktif bisa Nampak dari sejumlah kasus di kelas, misalnya malas, enggan mengikuti pelajaran, cenderung mengantuk, kurang adanya gairah belajar, cenderung serig ijin keluar kelas dengan alasan ke belakang, kurang fokus, ngobrol dengan temannya saat pembelajaran, dan sebagainya.¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwa aktif merupakan sebuah proses pembelajaran dengan tujuan memberdayakan siswa

¹¹ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Matery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 48.

¹² Umi Mahmudah, Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 64.

¹³ Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 8.

supaya mampu belajar dengan memakai tehnik maupun strategi dengan aktif.

c. Ciri-ciri keaktifan

Salah satu penilaian proses pembelajaran yaitu mengetahui sampai dimana keaktifan siswa ketika ikut proses pembelajaran. Ciri-ciri keaktifan bisa diketahui dari berbagai hal, antara lain yaitu:

- 1) Berupaya menemukan bermacam-macam informasi yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah
- 2) Bertanya pada siswa lainnya maupun guru bila tidak mengerti persoalan yang dihadapinya
- 3) Berpartisipasi untuk menjalankan tugas belajarnya
- 4) Berpartisipasi pada penyelesaian masalah
- 5) Bisa Menjalankan diskusi kelompok secara baik
- 6) Bisa Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah
- 7) Kesempatan memakai maupun mengaplikasikan apa yang telah didapatkan dari mengerjakan tugas .
- 8) Bisa menilai kemampuan dirinya serta hasil-hasil yang didapatkannya ¹⁴

d. Peran Guru dalam mendorong keaktifan

Peran guru selalu nomor satu pada proses pembelajaran. Guru menurutnya adalah *controller, organizer, assessor, prompter, participant, resource, tutor dan observer*. Selaku controller seorang guru wajib berperan menjadi pengontrol seluruh kegiatan pembelajaran. Dia yang mengawasi siswa, kesuksesan siswa, kesuksesan dirinya sendiri, beserta kesuksesan program. Serta

¹⁴ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama 2020), 51.

bertanggung jawab terkait kelasnya serta seluruh kegiatannya.¹⁵

Dalam membangkitkan minat belajar, guru harus membangun lingkungan belajar yang kondusif supaya proses belajar di kelas berjalan berdasarkan tujuan yang di inginkan serta menyenangkan. Guru sebagai alat pembangkit (motivator) memperlihatkan sikap berikut ini:

- 1) Mempunyai sikap terbuka, yaitu guru harus bisa memotivasi siswanya supaya berani menyampaikan opini serta menanggapi nya secara positif.
- 2) Menolong siswa supaya bisa mengerti serta mendayagunakan potensi yang terdapat dalam dirinya dengan maksimal.
- 3) Mencipatkan hubungan yang selaras serta penuh kegairahan pada interaksi pembelajaran di kelas.
- 4) Menanamkan pada siswa bila belajar tersebut bertujuan agar memperoleh prestasi yang tinggi maupun supaya gampang mendapatkan pekerjaan, maupun kemauan menyenangkan orangtua, maupun ibadah pada Allah, dsn masih banyak lagi yang bisa menjadi motivasi dalam tumbuhnya minat belajar siswa.
- 5) Sikap aktif dari subjek belajar (siswa) mutlak dibutuhkan sebab minat belajar tersebut seharusnya bangkit dari dalam diri sendiri.¹⁶

3. Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam*

a. Pengertian Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam*

Pembelajaran berarti tiap aktivitas yang disusun dalam menunjang seseorang mempelajari sebuah kemampuan maupun nilai yang baru. Proses pembelajaran adalah proses yang mendasar

¹⁵ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imtina, 2007), 81.

¹⁶ Elly Manizar, Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar, *Tadrib 1*, no. 2 (2015): 179.

pada kegiatan pendidikan di sekolah. berdasarkan proses pembelajaran peserta didik mendapatkan hasil dari interaksi yaitu proses dalam menaikkan kemampuan mental serta perilaku mengajar yang membelajarkan siswa.¹⁷

Maka pada pembelajaran itu peserta didik memerlukan bimbingan, pendamping dari pengajar (guru) yang bisa merubah keadaan serta pola pikir peserta didik yang terarah atau meraih keberhasilan pada belajar. kejadian pembelajaran timbul bisa siswa dengan aktif berinteraksi terhadap pendidik.

Sedangkan pengertian Kitab *Aqidatul Awam* merupakan sebuah kitab yang memuat landasan akidah ahlussunnah wal jamaah. Aqidah ahlussunnah wal jamaah merupakan akidah yang diikuti sebagian besar umat Islam di Indonesia. dari segi bahasa Ahlusunnah wal jama'ah artinya keseluruhan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, yaitu ucapan, tindakan, maupun pengakuan. Ahlusunnah waljama'ah artinya pengikut sunnah Nabi Muhammad SAW. Sementara "al-jama'ah" artinya pengikut keyakinan jama'ah para sahabat Nabi SAW. sehingga kaum "ahlusunnah waljama'ah" merupakan kaum pengikut ajaran yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, serta jama'ah para sahabatnya.¹⁸

Aqidat al-awwam, yang mempunyai arti akidah bagi orang-orang awam, kitab ini dipakai umat islam untuk mengetahui ketauhid-an, terutama tingkat pemula (dasar). sehingga, isi dari kitab tersebut begitu dibutuhkan serta penting agar dimengerti tiap umat Islam. Terlebih mereka yang baru kenal dengan Islam. *Aqidat al-awwam* ini ditulis berbentuk syair nazam. Di dalamnya ada

¹⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 62.

¹⁸ Ali Ismail, "Kajian Leksikal, Sintaksis, dan Semantik dalam Terjemahan Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Marzuki", *JIP* 7, no. 1, (2017), 85-94.

sebanyak 57 bait syair yang isinya tentang pengetahuan yang wajib dimengerti tiap orang muslim.¹⁹

Kitab *aqidatul awwam* adalah kitab yang membahas mengenai aqidah maupun ketauhidan. Dalam Kitab *aqidatul awwam* memuat syair-syair yang ditulis Sayyid Marzuqi. pada kitab *aqidatul awwam* ada empat bab tau pasal yang meliputi:

1) Bab pertama: mengenai sifat-sifat Allah.

a) Sifat wajib bagi Allah

Setiap orang yang mukallaf (baligh dan berakal) diwajibkan mengenal dan meyakini sifat wajib bagi Allah. Maksud dari sifat-sifat itu adalah sifat-sifat yang tak pernah terbayang oleh akal ketiadaan sifat tersebut. Sementara sifat mustahil merupakan sifat yang tak pernah terbayang oleh akal. Adapun sifat jaiz adalah sifat yang adanya maupun ketiadaannya sah-sah saja dan bisa diterima oleh akal sehat.

b) Pembagian sifat-sifat duapuluh sifat *Nafsiyyah* (sifat yang dikaitkan kepada nafs atau dzat atau diri), *Salbiyah* (sifat yang dikaitkan kepada salb atau nafi atau peniadaan sesuatu), *Ma'ani* (sifat tersebut menetapkan Allah beberapa makna makna wujudiyah atau keberadaan), dan *Maknawiyah* (keadaanya Allah)

c) Sifat jaiz (boleh) bagi Allah adalah sifat yang melakukan segala sesuatu hal yang mungkin terjadi atau meninggalkannya. Maka dari itu, kita wajib meyakini bahwa Allah

¹⁹ Ahmad Haris Faishol dan Muhammad Syafi'I, "Materi Pendidikan Islam dalam Kitab 'Aqidat Al-Awwam Karya Syaikh Ahmad Marzuqi al-Maliki", *Jurnal Pendidikan Islam* 1, n0. 1, (2017), 1-18.

menciptakan dan menentukan apa yang akan diciptakan sesuai dengan apa yang Dia kehendaki.²⁰

- 2) Bab kedua: mengenai para Nabi dan Rasul
- a) Sifat wajib bagi para Nabi dan Rasul –Nya Allah SWT mengutus para Nabi dan Rasul dalam menyampaikan dan menyebarkan ajaran Islam ke muka bumi. Nabi merupakan seorang manusia yang memperoleh wahyu dari Allah SWT, akan tetapi tidak terdapat perintah agar disampaikan pada kaumnya. Sementara Rasul, selain memperoleh wahyu ia pun mendapatkan perintah agar menyampaikan pada kaumnya. Allah SWT menganugerahkan empat sifat kesempurnaan, yakni:

(1) Shidiq (jujur)

Setiap Rasul selalu jujur dengan ucapan serta perbuatannya. Dan apa yang disampaikan tentunya benar adanya, karena memang sumbernya dari Allah SWT, seperti pada Al-Qur'an:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٣﴾ إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ

يُوحَىٰ ﴿٤﴾

“Dan tidaklah yang diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapan itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadaNya). (Q.S An-Najm: 3-4)

(2) Tabligh (menyampaikan)

Tiap Rasul tentu menyampaikan apa yang diperoleh dari Allah SWT. pada Al-Qur'an disampaikan:²¹

²⁰ Muhammad Ihyā' Ulumuddin, *Penjelasan Nadham Aqidatul Awam*, (Surabaya: Ha'iah Ash Shofwah Al-Malikiyah, 2020), 24-27.

²¹ Muhammad Ihyā' Ulumuddin, *Penjelasan Nadham Aqidatul Awam*, 27.

أُيْلِغُكُمْ رِسَالَتِ رَبِّي وَأَنْصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ

اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

“aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasehat kepadamu, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui. (Q.S Al-A’raf: 62)

(3) Amanah (dapat dipercaya)

Setiap Rasul itu dapat dipercaya dalam setiap ucapan dan perbuatannya, karena Rasul tidak mungkin melakukan perbuatan yang dilarang agama, begitu pula yang melanggar etika.

(4) Fathonah (cerdas)

ketika menyampaikan risalah Allah SWT, pasti membutuhkan kemampuan serta strategi khusus supaya risalah yang disampaikan dapat diterima secara baik. maka, seorang Rasul pasti orang yang pandai.²²

b) Sifat jaiz bagi para Nabi dan Rasul merupakan terjadinya sifat-sifat manusiawi yang sama sekali tidak mengurangi ketinggian martabat mereka.

c) Kema’shuman para Nabi dan Rasul

Ishmah (ma’sum) artinya terjaga. Sementara berdasarkan istilah yaitu penjagaan Allah untuk mereka dari segala dosa meskipun memang mustahil mereka terjerumus dalam dosa.

Setiap orang mukallaf wajib meyakini bahwa para Nabi dan Raul itu terjaga. Seperti halnya dengan para Malaikat yang juga terjaga. Mereka bersih dari terjerumus dalam kemaksiatan. Mereka juga selalu menghiasi

²² Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah Ahlussunnah waljama’ah: Terjemah & Syarh Aqidah Al Awam*, (Surabaya: Khalista 2009), 27.

diri menggunakan akhlak yang mulia. Karena mereka teladan yang baik serta figure agung yang selalu menjadi panutan umatnya.

- d) Sifat-sifat mustahil untuk Allah serta Para Rasul-Nya yaitu kebalikan daripada tiap sifat yang wajib untuk Allah serta Rasul-Nya.
- e) Jumlah Rasul yang disebutkan dalam Al-Qur'an.

Setiap orang mukallaf wajib mengenal nama-nama setiap Rasul yang disampaikan pada Al-Qur'an dengan rinci yaitu terdapat 25 Rasul yaitu: Nabi Adam, Nabi Idris, Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Sholeh, Nabi Ibrahim, Nabi Luth, Nabi Ismail, Nabi Ishaq, Nabi Ya'qub, Nabi Yusuf, Nabi Ayub, Nabi Syu'aib, Nabi Harun, Nabi Musa, Nabi al-Yasa', Nabi Zulkifli, Nabi Daud, Nabi Sulaiman, Nabi Ilyas, Nabi Yunus, Nabi Zakariya, Nabi Yahya.²³

- 3) Bab ketiga: mengenai para Malaikat.
 - a) Sepuluh Malaikat Allah: Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Munkar, Nakir, Raqib, Atid, Malik, Ridwan.
- 4) Bab keempat: tentang kitab-kitab Allah
 - a) Mengenai kitab-kitab yang tertulis

Setiap orang mukallaf wajib meyakini bahwa Allah SWT melimpahkan beberapa kitab samawi yang diwahyukan Nabi serta Rasul-Nya. Diantaranya yaitu:

 - (1) Kitab Taurat adalah kitab yang diberikan pada Nabi Musa
 - (2) Kitab Zabur adalah kitab yang diberikan pada Nabi Daud
 - (3) Kitab Injil adalah kitab yang diberikan pada Nabi Isa

²³ Muhammad Ihya' Ulumuddin, *Penjelasan Nadham Aqidatul Awam*, (Surabaya: Ha'iah Ash Shofwah Al-Malikiyah, 2020), 66.

- (4) Al-Quran Al-Kariim merupakan kitab yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW.
- b) Shuhuf (lembaran-lembaran)
Allah telah menurunkan beberapa lembaran (shuhuf) kepada junjungan kita Nabi Ibrahim. Allaha juga menurunkan beberapa lembaran sebelum turunnya Kitab Taurat kepada Nabi Musa.
- 5) Bab kelima: tentang kepatuhan pada Rasulullah SAW.²⁴
- 6) Bab keenam: tentang hari akhir
Beriman hari akhir adalah keyakinan yang pasti akan datang hari akhir. Pada persoalan iman pada hari akhir, terdapat sejumlah hal yang perlu dipercayai seorang mukmin yaitu, siksa serta nikmat kubur, hari mahsyar, hisab, surga dan neraka.
- 7) Bab ketujuh: mengenai Nabi Muhammad SAW
- a) Pengutusan Nabi Muhammad SAW
Nabi Muhammad diperintahkan Allah SWT menjadi Nabi terakhir yang membawa rahmat bagi semua alam. Bukan sekedar manusia namun bagi semua makhluk Allah SWT yang terdapat dijagat raya ini.²⁵
- b) Nasab dan ibu susuan Nabi Rasulullah
Nasab Rasulullah dari jalur ayah beliau yaitu: junjungan kita Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdu Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihri bin Malik bin An Nadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan.

²⁴ Muhammad Ihya' Ulumuddin, *Penjelasan Nadham Aqidatul Awam*, (Surabaya: Ha'iah Ash Shofwah Al-Malikkiyah, 2020), 99.

²⁵ Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah Ahlussunnah Waljama'ah: Terjemah dan Syarh Aqidah al-Awam*, (Surabaya: Khalista 2009), 53.

Nasab beliau dari jalur Ibu yaitu: junjungan kita Muhammad bin Aminah binti Wahab bin Abdu Manaf bin Zuhrah bin Kilab. Nasab beliau dari sang ibu menyatu dengan nasab dari sang ayah pada kakek beliau yang bernama Kilab.

Sedangkan Ibu susuan beliau adalah: Halimah binti Abi Dzu'aib dari suku Bani Sa'ad Ibnu Bakar. Nama suami beliau adalah Abu Kabasyah.

c) Kelahiran Nabi Muhammad SAW dan kewafatan beliau

Nabi Muhammad SAW terlahir dikota Makkah yang damai. Lebih tepatnya di pagi hari yaitu Senin tanggal 12 Rabi'ul Awwal. yaitu pada 20 April tahun 571 Masehi, bertepatan dengan tahun gajah yaitu tahun dimana seorang raja bernama Abrahah al-Asyram melakukan upaya penyerangan kota Makkah dan penghancuran Ka'bah. Allah pun melawannya dengan sebuah tanda yang jelas. Tragedi ini telah Allah sebutkan dalam surah Al-Fiil.

Beliau wafat di kota Thaibah (Madinah Munawwarah). Yaitu pada hari Senin 12 Rabi'ul Awwal tahun 11 Hijriyah. Bertepatan dengan tanggal 8 Juni Tahun 633 Masehi. Beliau disemayamkan pada hari Rabu di kamar Sayyidah Aisyah.

d) Kenabian dan Umur Rasulullah

Ketika usia Rasulullah genap empat puluh tahun, beliau didatangi Malaikat Jibril dengan membawa kenabian. Hal itu terjadi pada hari Senin, 17 Ramadhan di tahun yang ke 40 dari kelahiran beliau. Maka usia beliau saat itu lebih tepatnya empat puluh tahun qomariyyah (bukan tahun masehi), enam bulan, delapan hari. Bertepatan dengan tanggal 6 Agustus tahun 610 Masehi, saat itu terjadi beliau sedang berada di gua Hira'.

Sedangkan ayat Al-Qur'an pertama yang turu kepada beliau adalah *iqra'* sebagaimana dijelaskan oleh riwayat yang shahih dari Sayyidah Aisyah. Kejadian ini diriwayatkan oleh Abu Musa Al-Asy'ari dan Ubeid bin Umair.

Rasulullah berdomisili di Makkah pasca pengutusan beliau selama 13 Tahun.²⁶ Lalu beliau mukim dikota Madinah selama 10 tahun.²⁷ Beliau wafat ketika berusia genap 63 tahun qamariyyah (hijriyah) lebih 3 hari. Atau dalam usia 61 tahun syamsiyyah (Masehi) lebih 48 hari.

e) Putra dan Putri Rasulullah

Anak-anak Rasulullah berjumlah tujuh orang. Tiga orang putra dan empat orang putri yaitu Qasim, Abdullah, Ibrahim, Zainab, Ruqayyah, Ummu Kultsum, Fatimah az-Zahra.

f) Istri-istri Rasulullah

Istri-istri Rasulullah yang beliau kumpuli ada sebelas orang. Pada saat Rasulullah wafat, beliau meninggalkan Sembilan istri. Dan telah wafat sebelumnya dua orang istri beliau. Sembilan istri Rasulullah yaitu: Sayyidah Aisyah binti Abu Bakar As-Shidiq, Sayyidah Hafshah bin Umar bin Khattab, Sayyidah Saudah binti Zam'ah, Sayyidah Shafiyah binti Huyay bin Akhthab, Sayyidah Maimunah binti Al-Harits bin Hazan, Sayyidah Ummu Habibah, Sayyidah Ummu Salamah binti Abu Umayyah bin Mughirah al-Makhzumi, Sayyidah Zainab binti Jahsy, Juwairiyah binti Harits al-Khuza'i.

g) Hikmah berpologami Rasulullah

Menikah lebih dari empat istri itu hukumnya boleh untuk Rasulullah dan ini termasuk

²⁶ Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah Ahlussunnah Waljama'ah*, 55.

²⁷ Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah Ahlussunnah Waljama'ah*, 57.

keistimewaan khusus yang beliau miliki. Sebagaimana termasuk diantara keistimewaan beliau juga boleh melaksanakan akad nikah tanpa saksi maupun wali. Rasulullah berpoligami lebih dari empat orang istri bukan karena dorongan hawa nafsu. Melainkan karena ada beberapa hikmah dan tujuan, diantaranya:

- (1) Agar ditemukan antara Rasulullah dan para sahabat dan juga pemuka kaumnya suatu ikatan yang kuat melalui hubungan kekerabatan melalui perkawinan.
- (2) Kehidupan Rasulullah penuh dengan pembelajaran untuk umat beliau. Ketika beliau menikah lebih dari empat orang istri, hal ini memberikan keuntungan besar bagi umat Islam. Karena istri-istri Rasulullah yang biasanya menyampaikan kepada kita bagaimana kehidupan beliau sehari-hari.
- (3) Mayoritas istri Rasulullah sebelum dipersunting oleh beliau, mereka semua telah berpisah dari suami terdahulu mereka. Maka, supaya hidup mereka tidak terlantar, Rasulullah mengasuh dan menikahi mereka guna menjaga mereka.²⁸

h) Peristiwa Isra' Mi'raj dan penyampaian Nabi Muhammad akan peristiwa Isra' Mi'raj pada umatnya.²⁹

b. Tujuan Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam*

Materi yang dijelaskan pada Al-Qur'an sebagai bahan-bahan utama pembelajaran yang ditampilkan pada proses pendidikan Islam, formal ataupun nonformal. Materi pendidikan Islam yang

²⁸ Muhammad Ihyā' Ulumuddin, *Penjelasan Nadham Aqidatul Awam*, (Surabaya: Ha'iah Ash Shofwah Al-Malikiyah, 2020), 144.

²⁹ Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah Ahlussunnah Waljama'ah: Terjemah dan Syarh Aqidah al-Awam*, (Surabaya: Khalista 2009), 1.

sumbernya dari Al-Qur'an ajib diyakini, dipahami, dihayati, serta diamalkan pada kehidupan umat Islam. Tujuan pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* yaitu untuk mengetahui bagaimana materi yang terkandung dalam pendidikan Islam menjadi pokok pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Dimana kitab *Aqidatul Awam* itu muatannya meliputi tiga materi yaitu tentang Tauhid, Akidah, serta Akhlak. Kitab *Aqidatul Awam* tersebut begitu penting agar diketahui tiap umat Islam, terutama untuk mereka yang baru pertama kenal dengan Islam sehingga akan membuat muslim yang menjadi beriman serta bertaqwa pada Allah SWT dan berakhlak mulia pada kehidupan pribadi dalam bermasyarakat serta bernegara.³⁰

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti menelaah dari sejumlah penelitian dalam skripsi serta jurnal yang mempunyai hubungan dengan skripsi yang hendak diteliti. Berikut penelitian yang berhubungan pada skripsi peneliti yaitu:

Pertama skripsi yang ditulis oleh Laila Mustafida tentang, “*Pengaruh Study Group dan Keaktifan Belajar Siswi Kelas XI MA Darul Mayak Ponorogo Tahun ajaran 2017/2018*”. Secara umum skripsi ini menjelaskan tentang berapa besar pengaruh study group pada hasil belajar siswi kelas XI MA Darul Huda Mayak Ponorogo TA 2017/2018. Hasil penelitian yang ditulis Laila Mustafida menjelaskan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dalam fokus penelitian yang akan dikaji, yakni sama mengkaji tentang strateginya belajarnya yaitu strategi *the study group*, perbedaannya penelitian yang ditulis Laila Mustafida ini memakai metode penelitian kuantitatif yang mana tentang mengukur pengaruh, sedangkan pada metode penelitian ini

³⁰ Ahmad Haris Faishol dan Muhammad Syafi’I, “Materi Pendidikan Islam dalam Kitab ‘Aqidat Al-Awwam Karya Syaikh Ahmad Marzuqi al-Maliki”, *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1, (2017), 2.

memakai metode penelitian kualitatif yang mendeskripsikan pelaksanaannya.³¹

Kedua yaitu jurnal yang ditulis oleh Ahmad Haris Faishol dan Muhammad Syafi'i "*Materi Pendidikan Islam dalam Kitab 'Aqidat al-Awwam Karya Syaikh Ahmad al-Marzuqi al-Maliki*". Jurnal ini membahas tentang materi yang termuat pada pendidikan agama Islam ataupun pada kitab *Aqidatul Awwam*. Perbedaannya jurnal yang ditulis oleh Ahmad Haris Faishol dan Muhammad Syafi'i yaitu penelitian kepustakaan (library research) yang menggunakan metode analisis isi sedangkan dalam penelitian ini memakai metode kualitatif. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mempelajari tentang pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam*.³²

Ketiga skripsi oleh Lu'luil Ma'nun, "*Pembelajaran Kitab Aqidatul Awwam Sebagai Upaya Menanamkan Nilai Aqidah Siswa di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Pasir Wetan Kabupaten Banyumas*". Secara umum skripsi ini menjelaskan tentang upaya menanamkan nilai Aqidah melalui pembelajaran kitab *Aqidatul Awam*. Persamaan yang peneliti buat yaitu kepada pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* dan menggunakan metode kualitatif.³³

Keempat jurnal yang ditulis oleh Suhartika "*Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Penerapan Belajar Kelompok Pada Kelas II SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018*". Jurnal ini membahas tentang penerapan belajar kelompok dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu hasil tes dengan metode

³¹ Laila Mustafida, *Pengaruh Study Group dan Keaktifan Belajar Siswi Kelas XI MA Darul Mayak Ponorogo Tahun ajaran 2017/2018*, (skripsi IAIN Ponorogo, 2018).

³² Ahmad Haris Faishol dan Muhammad Syafi'i, *Materi Pendidikan Islam dalam Kitab 'Aqidat Al-Awwam Karya Syaikh Ahmad Marzuqi al-Maliki*, *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1, (2017), (Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang, Indonesia, 2017)

³³ Lu'luil Ma'nun, *Pembelajaran Kitab Aqidatul Awwam Sebagai Upaya Menanamkan Nilai Aqidah Siswa Diniyah Al-Ittihad Pasir Wetan Kabupaten Banyumas Tahun ajaran 2020*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2020).

kuantitatif. Persamaan yang peneliti buat yaitu sama sama menerapkan belajar kelompok.³⁴

Kelima yaitu jurnal yang ditulis oleh Abdurrohman “*Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Melalui Kelompok Kecil*”. Jurnal ini membahas tentang upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pelajaran melalui metode kelompok kecil. penelitian yang menggunakan metode tes dan observasi tindakan kelas. Persamaan yang peneliti buat yaitu sama sama menggunakan strategi kelompok untuk meningkatkan keaktifan siswa.³⁵

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan pemaparan sementara pada sebuah pertanda yang merupakan objek permasalahan. Kerangka berfikir dirancang menurut dasar terhadap tinjauan pustaka serta hasil penelitian yang relevan maupun berhubungan. pada kerangka berpikir penelitian terdapat sejumlah hal yang merupakan focus pada penelitian ini, yakni Strategi *The Study Group* Untuk Mengembangkan Keaktifan Santri Pada Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam* Di Pondok Pesantren Miftahul Amal Blora.

Pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* merupakan kitab yang memuat landasan akidah ahlussunnah wal jamaah. Para ulama meriwayatkan dari *nadhim* (penyusun *nadham*). Rasulullah berkata kepada *nadhim* “*bacalah bait syair tentang tauhid yang siapapun menghafalnya akan masuk surga dan mencapai segala kebaikan yang diinginkannya. Dia juga akan memperoleh semua kebaikan yang dikehendaki sesuai kitab dan sunnah*”. Dengan ditunjang dari pemilihan strategi yang sesuai serta menarik padapembelajaran, yaitu strategi *the study group*. Strategi *the study group* ini santri mendapatkan waktu

³⁴ Suhartika, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Penerapan Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas II SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurnal Ilmiah Mandala Education 4, n0.2, (2018).

³⁵ Abdurrohman, *Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Melalui Kelompok Kecil*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019.

serta peluang agar belajar dengan mandiri, berfikir, belajar kelompok dengan selalu ada pada pemantauan ustadz. Sebelum dimulainya pembelajaran, ustadz lebih dulu menjelaskan garis besar materi dan tujuan pembelajaran. kemudian proses belajar sepenuhnya dijalankan santri yang tergabung pada tiap-tiap kelompok. Pembagian santri dalam jumlah yang lebih kecil agar dapat mengembangkan keaktifan dan kesungguhannya. Dengan adanya strategi *the study group* ini, memperlihatkan terdapat perubahan yang begitu bermakna untuk santri Miftahul Amal Blora pada pola belajar mereka.

